

Makna Perjuangan Doctor Strange untuk Mempertahankan Semesta dari Ancaman Kejahatan

Putri Iranda Tedy*, Ani Yuningsih

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*putriirandat@gmail.com, yuningsihani@yahoo.com

Abstract. Film as one of the arts and entertainment media whose pace of development is accelerating from time to time. Film is also a communication medium that can be enjoyed by all circles of society. In films, there are messages and meanings that are then interpreted by the audience. Doctor Strange In The Multiverse Of Madness is a superhero film produced by Marvel Studios directed by Sam Raimi as the director of Multiverse of Madness replacing Scott Derrickson. Doctor strange in The Multiverse of Madnes itself, of course, has many signs or symbols that can be analyzed, one of which is related to the meaning of struggle. In this study, a qualitative method approach was used. With the Constructivist paradigm. By using Roland Barthes' semiotic theory based on the three aspects of denotation, connotation and myth, based on these aspects, the meaning of struggle emerged in the film Doctor Strange In The Multiverse Of Madness.

Keywords: *Film analysis, Roland Barthes semiotics, Makna perjuangan.*

Abstrak. Film sebagai salah satu seni dan media hiburan yang laju perkembangannya semakin cepat dari masa ke masa. Film juga merupakan media komunikasi yang dapat dinikmati semua kalangan masyarakat. Dalam film, terdapat pesan dan makna yang kemudian ditafsirkan oleh penontonnya. Film Doctor Strange In The Multiverse Of Madness adalah sebuah film superhero yang di produksi oleh Marvel Studios yang di sutradarai oleh Sam Raimi sebagai sutradara Multiverse of Madness menggantikan Scott Derrickson. Pada film Doctor strange in The Multiverse of Madnes sendiri tentu saja memiliki banyak tanda atau symbol yang dapat dianalisis salah satunya adalah yang berkenaan dengan makna perjuangan . Dalam penelitian ini digunakan pendekatan metode kualitatif. Dengan paradigma Konstruktivis. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes berdasarkan ketiga aspek denotasi, konotasi dan mitos , berdasarkan aspek tersebut maka munculah makna perjuangan yang ada pada film Doctor Strange In The Multiverse Of Madness.

Kata Kunci: *Analisis film, Semiotika Roland Barthes, Makna perjuangan.*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi serta informasi memengaruhi tatanan kehidupan manusia. Manusia dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini. Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia tidak dapat terpisahkan dari kegiatan komunikasi dan mendapatkan informasi. Manusia bisa mendapatkan informasi melalui berbagai macam saluran komunikasi salah satunya media massa. Menurut Bungin, media massa adalah suatu wadah untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat, media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara luas atau masal, serta informasi tersebut dapat diakses oleh khalayak banyak. Secara singkat, media massa adalah sebuah sarana yang berfungsi untuk menyebarkan isi berita, opini, komentar, maupun hiburan (Habibie, 79 : 2018).

Menurut Cangara, media massa adalah sebuah alat untuk menyampaikan pesan dari sumber yang ditujukan untuk khalayak dengan menggunakan alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Habibie, 79 : 2018). Salah satu bentuk media komunikasi massa adalah film. Film terdiri dari berbagai jenis. Terdapat beberapa jenis film seperti film dokumenter, film serial, film cerita pendek, dan film cerita panjang. Film menjadi bentuk media komunikasi massa karena adanya proses penyampaian pesan berupa alur cerita di dalam film tersebut kepada penonton. Dapat dikatakan sebagai bentuk media komunikasi massa karena terciptanya makna bersama antara media massa dengan khalayaknya (Baran (7 : 2012), dalam Novanda 10 : 2018).

Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistik bukan rasional. Mengapa film tetap ditonton orang? Film bukan hal baru lagi masyarakat. Alasan umum, film berarti bagian dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai wujud, seperti di bioskop, tayangan dalam televisi, dalam bentuk kaset video, dan piringan laser (laser disc). Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikkan, melainkan juga pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik.

Industri perfilman Hollywood sering kali menciptakan sebuah film box office dengan bermacam-macam alur cerita. Setiap tahunnya banyak film yang di produksi oleh industri film Hollywood yang selalu mendapatkan predikat Box Office dan selalu dinanti di bioskop seluruh dunia. Dalam film-film yang dilahirkan, banyak film yang memberikan pesan yang sangat memotivasi terhadap para penonton, bahkan memberikan pesan bagi dunia. Salah satunya adalah film *Doctor Strange In The Multiverse Of Madness*, film fiksi tersebut menceritakan tentang Stephen Strange yaitu seorang ahli bedah saraf yang memiliki julukan ‘Sorcerer Supreme’ yang artinya penyihir tertinggi untuk menjadi pelindung dunia.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara yang lain serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film yang digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu, (Sobur, 2004:128). Sebagaimana telah diketahui bahwa ilmu yang mengulas tentang tanda - tanda adalah semiotika.

Pada film *Doctor strange in The Multiverse of Madness* sendiri tentu saja memiliki banyak tanda atau symbol yang dapat dianalisis salah satunya adalah yang berkenaan dengan makna perjuangan dari Stephen strange dalam usahanya untuk membenahi lagi dan mengembalikan keadaan seperti sebelum pintu lintas semesta yang terbuka karena buah tindakannya yang mebuat ancaman besar bagi manusia, dengan dibantu oleh sekutu mistis lama maupun yang baru serta Wong, dan Wanda Maximoff untuk menyatukan kekuatan. Alasan itulah yang pada akhirnya menarik perhatian penulis untuk melakukan analisis terhadap film *Doctor strange in The Multiverse of Madness*. Tanda atau symbol ini dapat dilihat dari interaksi antar tokoh baik melalui dialog atau acting yang dilakukannya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Makna Perjuangan Doctor strange Untuk Mempertahankan Semesta Dari Ancaman Monster Dalam Film *Doctor Strange In The Multiverse Of Madness* “ dengan menggunakan metodologi semiotika Roland Barthes sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dari film doctor strange in the multiverse of madness”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui makna denotasi perjuangan Doctor strange Untuk Mempertahankan Semesta Dari Ancaman Kejahatan dalam film Doctor Strange In The Multiverse Of Madness.
2. Mengetahui makna konotasi perjuangan Doctor strange Untuk Mempertahankan Semesta Dari Ancaman Kejahatan dalam film Doctor Strange In The Multiverse Of Madness.
3. Mengetahui makna mitos perjuangan Doctor strange Untuk Mempertahankan Semesta Dari Ancaman Kejahatan dalam film Doctor Strange In The Multiverse Of Madness.

B. Metodologi Penelitian

Metodologis menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti dengan responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti, melalui metode-metode kualitatif seperti participant observasion. Kriteria kualitas penelitian authenticity dan revlectivty: sejauh mana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas yang di hayati oleh para pelaku sosial

Dalam penelitian ini, Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menggunakan definisi sederhana, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya (Mulyana dan Solatun, 2007:5). Salah satu prinsip dalam metode penelitian kualitatif adalah tidak adanya perhitungan matemati.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor (1975, dalam Moleong, 2013) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Menurut Kirk dan Miller (1986, dalam Moleong: 2013), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengerahuan sosial yang secara mendasar bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian interpretatif dengan menggunakan berbagai penafsiran yang melibatkan banyak metode. Penelitian kualitatif bersifat empiris, yang pengamatan atas data berdasarkan pada ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian (Mulyana, 2013),

Subjek analisis dalam penelitian ini adalah Film Doctor strange. Dalam penelitian ini mengambil scene-scene dalam film doctor stringe dimana scene-scene yang nantinya akan diperlihatkan ialah scene-scene yang memunculkan makna perjuangan didalamnya. Objek pada penelitian ini adalah mengetahui semiotik dari film Doctor strange .Dalam penelitian ini objek penelitian yang akan diteliti ialah scene dalam Doctor strange yang mengandung perjuangan di dalamnya.

Metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Untuk observasi atau pengamatan di lapangan, tentu saja dilakukan dengan cara melihat langsung Film Doctor strange The Multiverse Of Madness

Teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemaknaan dua tahap tanda dari metode semiotika Roland Barthes seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Tahap pertama peneliti memaknai tanda secara denotasi. Pada tahap denotasi tanda dimaknai objektif atau memaknai tanda dengan menghubungkannya secara langsung terhadap realitas yang ditampilkan.

Kesimpulan dalam penelitian ini pun akan dinyatakan dalam bentuk kalimat deskripsi. Kalimat deskripsi tersebut berupa makna atau arti yang penulis olah dari data -data yang telah dikumpulkan. Agar kesimpulan yang dihasilkan tepat dan sesuai. Peneliti akan memverifikasi kesimpulan tersebut selama pelaksanaan kegiatan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Denotasi Perjuangan dalam Film Doctor Strange

Denotasi merujuk pada makna harfiah dari tindakan fisik dan strategis Doctor Strange dalam pertarungan melawan musuh-musuhnya. Misalnya, penggunaan kekuatan sihir secara langsung dan pertarungan fisik adalah representasi dari denotasi dalam pertarungan tersebut. Menurut Barthes, denotasi merupakan level pertama dalam interpretasi suatu tanda, di mana makna harfiah dari suatu tanda dipahami.

Pertama, pertarungan Doctor Strange untuk mempertahankan semesta dari ancaman kejahatan melibatkan tindakan fisik dan strategis yang terarah. Doctor Strange tidak hanya bergantung pada kekuatan sihirnya, tetapi juga merencanakan strategi yang matang untuk menghadapi musuh-musuhnya. Ini termasuk analisis situasi, penilaian kekuatan dan kelemahan musuh, serta penggunaan keterampilan bela diri dan taktik yang tepat untuk menghadapi ancaman dengan efektif.

Kedua, dalam pertarungan langsung dengan penggunaan kekuatan sihir, Doctor Strange menggunakan kekuatan sihirnya secara langsung dan efektif. Dia memanggil energi astral, melontarkan mantra-mantra sihir, dan menciptakan perisai energi untuk melindungi dirinya dari serangan musuh. Penggunaan kekuatan sihir ini mencerminkan latihan dan pemahaman Doctor Strange tentang sihir, serta kemampuannya untuk mengubah energi alam semesta sesuai keinginannya.

Ketiga, selain menggunakan sihir, Doctor Strange juga terlibat dalam pertarungan fisik di mana ia menggunakan keterampilan bela diri dan kecepatan fisiknya untuk menghindari serangan musuh dan merespons dengan serangan fisik sendiri. Pertukaran serangan fisik ini menunjukkan bahwa Doctor Strange adalah seorang petarung yang mahir, bukan hanya seorang ahli sihir. Dia mampu menggabungkan kekuatan sihirnya dengan keterampilan fisiknya untuk menciptakan serangan yang efektif dan bertahan dari serangan musuh.

Terakhir, dalam upaya untuk mengalahkan ancaman kejahatan, Doctor Strange melakukan penjelajahan melintasi multiverse dan berbagai dimensi untuk mengejar musuh-musuhnya. Ini mencakup perjalanan ke tempat-tempat yang berbeda dan mencari cara untuk menghentikan ancaman tersebut di berbagai alam semesta alternatif. Ini menunjukkan bahwa Doctor Strange tidak hanya terbatas pada satu dimensi, tetapi mampu beroperasi di berbagai dimensi untuk melindungi semesta dari ancaman yang mengintai.

Secara keseluruhan, pertarungan Doctor Strange untuk mempertahankan semesta dari ancaman kejahatan melibatkan tindakan yang kompleks dari tindakan fisik, strategi sihir, pertarungan fisik, dan penjelajahan multidimensi. Ini adalah upaya yang sistematis, terencana, dan berani dari seorang pahlawan yang berdedikasi untuk melindungi semesta dari segala macam ancaman yang mengintai.

Film "Doctor Strange in The Multiverse of Madness" mengaplikasikan berbagai teori dan teknik dalam sinematografi, efek visual, desain produksi, dan editing untuk menciptakan pengalaman menonton yang mendalam dan memukau. Dalam hal sinematografi, film ini menggunakan sudut pengambilan gambar yang dinamis, termasuk low angle dan high angle shots, yang menciptakan efek dramatis dan memperkuat kesan kekuatan serta dominasi karakter, terutama saat Doctor Strange menggunakan kekuatan sihirnya. Gerakan kamera yang cepat dan close-up pada karakter meningkatkan intensitas dan urgensi dalam adegan aksi, serta membantu penonton menangkap ekspresi emosional karakter. Efek visual, terutama CGI, digunakan secara ekstensif untuk menciptakan lingkungan fantastis dan makhluk supernatural yang tidak mungkin diwujudkan melalui sinematografi tradisional. Transformasi dimensi dan perubahan realitas yang digambarkan dengan detail yang memukau sejalan dengan teori hiperrealitas Baudrillard, di mana representasi visual dapat terasa lebih nyata daripada kenyataan itu sendiri.

Desain produksi film ini mencakup penggunaan set dan kostum yang detail dan tematik, yang memperkuat dunia naratif dan karakterisasi. Setiap dimensi yang dikunjungi Doctor Strange memiliki desain unik yang mencerminkan karakteristiknya, menciptakan pengalaman imersif bagi penonton. Teori estetika imersif mendukung penggunaan desain yang detail untuk membuat penonton merasa benar-benar berada di dunia film. Penggunaan montase cepat dan ritme editing yang tepat meningkatkan ketegangan, sesuai dengan teori montase Eisenstein, di mana

penyusunan gambar-gambar yang bertentangan menciptakan arti baru dan efek emosional. Selain itu, transisi halus antara dimensi membantu menjaga kontinuitas naratif dan mengurangi kebingungan penonton, sejalan dengan teori editing kontinuitas yang menekankan pada kelancaran alur cerita.

2. Konotasi Perjuangan dalam Film Doctor Strange

Dalam film "Doctor Strange In The Multiverse Of Madness", konotasi yang terkandung dalam tindakan-tindakan karakter, dialog, dan pertarungan mencerminkan lapisan-lapisan makna tambahan yang melampaui makna harfiahnya.

Pertama, tindakan Wanda yang menggunakan sihir gelap mengimplikasikan kemarahan, keputusasaan, dan rasa sakit yang mendalam. Ini menunjukkan perjuangan internalnya dan ambisi yang mendorongnya untuk melampaui batas moral demi mencapai tujuannya. Respon Doctor Strange menunjukkan rasa empati dan tekad kuat untuk melindungi yang tak bersalah. Tindakan mengurung Wanda mencerminkan makna perlindungan dan strategi defensif, menunjukkan komitmen Strange untuk melindungi America dengan segala cara yang diperlukan.

Kedua, tindakan Doctor Strange mencerminkan tanggung jawab dan keberanian, serta urgensi dan keseriusan situasi. Meskipun harus menggunakan kekuatan gelap, Strange menunjukkan keberanian dan dedikasinya untuk melindungi yang tak bersalah. Dialog antara Christine dan Doctor Strange menyoroti ketegangan dan perbedaan pandangan, serta kekhawatiran Christine tentang metode yang diambil oleh Strange.

Ketiga, pertarungan antara America dan Wanda mencerminkan konflik antara kebaikan dan kejahatan. America menjadi simbol keberanian dan keadilan, sementara Wanda mewakili ambisi dan kekuatan yang gelap. Pembukaan portal oleh America menggambarkan tindakan pengorbanan dan keputusan drastis dalam situasi putus asa, serta perasaan campur aduk antara perjuangan melawan kejahatan dan keinginan untuk melindungi orang-orang yang dicintai.

Terakhir, interaksi antara Wanda, Billy, dan Tommy menyoroti kompleksitas hubungan keluarga dan perasaan campur aduk antara cinta, rasa bersalah, dan penolakan. Hal ini mencerminkan konflik moral dan keinginan untuk diterima dan dimaafkan dalam keberadaan yang kompleks. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, dapat dipahami bahwa konotasi dalam film ini tidak hanya menambah kedalaman karakter dan plot, tetapi juga menggambarkan tema-tema yang mendalam tentang moralitas, keberanian, komitmen, dan hubungan manusia. Hal ini memperkaya pengalaman penonton dan memungkinkan refleksi yang lebih dalam tentang pertarungan antara kebaikan dan kejahatan dalam dunia Marvel.

Menurut Devito (1997), makna tidak terdapat dalam kata-kata itu sendiri, melainkan dalam diri manusia yang menafsirkannya. Oleh karena itu, makna yang didapat oleh penonton dari film ini dapat berbeda dengan makna yang dimaksudkan oleh pembuat film, tergantung pada pengalaman, latar belakang, dan interpretasi individu. Hal ini menunjukkan bahwa makna bersifat subyektif dan sangat bergantung pada penafsiran personal, sesuai dengan pandangan bahwa "Words don't mean, people mean." Pesan moral dalam film ini adalah pentingnya integritas moral dan etika dalam menghadapi situasi sulit. Meskipun tergoda untuk menggunakan cara-cara yang salah demi tujuan baik, seperti yang dilakukan Wanda, film ini menekankan bahwa mengorbankan nilai-nilai dasar demi mencapai keinginan pribadi dapat membawa konsekuensi yang merugikan. Doctor Strange, meskipun harus menggunakan kekuatan gelap, tetap berusaha mempertahankan nilai-nilai moralnya dan menunjukkan keberanian serta dedikasi untuk melindungi yang tak bersalah. Ini mengajarkan bahwa keberanian sejati terletak pada kemampuan untuk tetap teguh pada prinsip-prinsip moral dalam menghadapi tantangan besar.

Pesan sosial dari film ini menunjukkan pentingnya dukungan dan kolaborasi dalam menghadapi ancaman yang besar. Doctor Strange tidak bisa menyelamatkan semesta sendirian; ia membutuhkan bantuan dan dukungan dari karakter lain seperti America, Christine, dan Wong. Hal ini mencerminkan bahwa dalam kehidupan nyata, mengatasi tantangan besar sering kali memerlukan kerja sama dan bantuan dari orang lain. Selain itu, film ini juga mengajarkan tentang empati dan pengertian terhadap penderitaan orang lain. Strange menunjukkan empati terhadap penderitaan Wanda, meskipun ia harus melawannya demi melindungi orang lain. Ini mengingatkan penonton bahwa dalam konflik, penting untuk memahami latar belakang dan

motivasi semua pihak yang terlibat, serta mencari solusi yang adil dan bermartabat.

Makna perjuangan dalam film ini tidak hanya tentang pertempuran fisik melawan kejahatan, tetapi juga tentang perjuangan internal melawan godaan untuk menyimpang dari nilai-nilai moral. Doctor Strange melambangkan pahlawan yang tetap teguh pada prinsipnya meskipun menghadapi tekanan besar, sementara Wanda menggambarkan bahaya dari keputusan yang dapat mendorong seseorang ke jalan yang gelap. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, dapat dipahami bahwa konotasi dalam film ini tidak hanya menambah kedalaman karakter dan plot, tetapi juga menggambarkan tema-tema yang mendalam tentang moralitas, keberanian, komitmen, dan hubungan manusia. Ini memperkaya pengalaman penonton dan memungkinkan refleksi yang lebih dalam tentang pertarungan antara kebaikan dan kejahatan dalam dunia Marvel. Film ini juga menunjukkan kepada tentang pentingnya mempertahankan integritas moral dalam menghadapi tantangan, serta nilai dari kerja sama dan empati dalam menyelesaikan konflik.

Film "Doctor Strange in The Multiverse of Madness" menerapkan berbagai teori dan teknik dalam sinematografi, efek visual, desain produksi, dan editing untuk menciptakan film serealistis mungkin. Secara sinematografi, film menggunakan sudut pengambilan gambar dinamis seperti low angle dan high angle shots untuk menciptakan dramatisasi yang kuat, khususnya saat Doctor Strange menunjukkan kekuatan sihirnya. Gerakan kamera yang cepat dan close-up pada karakter meningkatkan intensitas adegan aksi dan menggambarkan ekspresi emosional karakter dengan jelas. Efek visual, terutama CGI, digunakan secara luas untuk menciptakan lingkungan fantastis dan makhluk supernatural, sesuai dengan teori hiperrealitas Baudrillard yang menekankan representasi visual yang lebih nyata daripada kenyataan. Transformasi dimensi dan perubahan realitas digambarkan dengan detail yang memukau, memperkuat pengalaman visual penonton. Desain produksi film ini memperkuat dunia naratif dengan penggunaan set dan kostum yang detail dan tematik. Setiap dimensi yang dikunjungi Doctor Strange memiliki desain unik yang mencerminkan karakteristiknya. Teknik editing film ini menggunakan montase cepat dan ritme yang tepat untuk meningkatkan ketegangan dalam adegan, sejalan dengan teori montase Eisenstein yang menggabungkan gambar-gambar yang bertentangan untuk menciptakan arti baru dan efek emosional. Transisi yang halus antara dimensi membantu menjaga kontinuitas naratif dan meningkatkan pengalaman penonton, sesuai dengan prinsip editing kontinuitas.

Dalam konteks teori kekuatan film, "Doctor Strange In The Multiverse Of Madness" menggambarkan berbagai aspek yang memengaruhi pengalaman penonton secara mendalam. Film ini menggabungkan media visual dan naratif dengan sangat efektif melalui penggunaan gambar bergerak yang spektakuler, suara yang kuat, musik yang mempengaruhi, dialog yang tajam, dan narasi yang kompleks. Kombinasi ini merangsang indra penonton dan menarik perhatian mereka, menghadirkan dunia multiverse Marvel dengan detail dan kedalaman yang memukau. Selain itu, film ini memiliki daya tarik emosional yang kuat melalui adegan dramatis dan karakter yang kompleks seperti Wanda dan Doctor Strange, yang mampu membangkitkan emosi mendalam pada penonton. Konflik moral dan perjuangan internal yang dihadapi oleh karakter-karakter ini menambah dimensi emosional dalam film, mempengaruhi cara penonton memahami pesan moral dan mengingat pengalaman menontonnya. Film ini juga memiliki pengaruh besar terhadap budaya dan sosial dengan menggambarkan pertarungan antara kebaikan dan kejahatan serta kompleksitas moralitas. Karakter-karakter seperti Wanda dan Strange menawarkan refleksi mendalam tentang nilai-nilai dan dilema moral dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat memicu diskusi dan mempengaruhi pandangan penonton terhadap isu-isu moral dan sosial yang relevan. Dengan teknologi modern dan distribusi global, film ini dapat mencapai audiens dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, memberikan kesempatan untuk memengaruhi pemikiran dan perilaku banyak orang secara serentak. Meskipun berfokus pada cerita dan pesan moral, film ini juga menawarkan pengalaman hiburan yang spektakuler dan komersial. Kebebasan artistik dalam pembuatan film memungkinkan eksplorasi ide-ide baru dan penggunaan gaya visual yang inovatif, memperkaya pengalaman menonton dan meningkatkan daya tarik film sebagai sebuah produk.

3. Konotasi Perjuangan dalam Film Doctor Strange

Dalam film "Doctor Strange In The Multiverse Of Madness", mitos perjuangan tercermin melalui peran Doctor Strange yang mengambil peran sebagai pahlawan untuk melindungi semesta dari ancaman kejahatan. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, film ini dapat dipahami sebagai naratif mitos perjuangan yang mendalam melalui simbol-simbol, tindakan, dan dialog yang membentuk cerita yang menggugah.

Pertama, simbol Doctor Strange sebagai pahlawan mengandung makna tambahan seperti keberanian, pengorbanan, dan dedikasi. Penggunaan kekuatan gelap oleh Strange tidak hanya sekadar tindakan fisik, tetapi juga mencerminkan pertarungan internalnya antara kebaikan dan kejahatan. Simbol-simbol ini memperkaya naratif mitos perjuangan dengan menggugah emosi dan refleksi dalam penonton.

Kedua, konflik moral yang dihadapi Doctor Strange menambah dimensi kedalaman pada naratif. Dalam teori semiotika, konflik ini tercermin melalui dialog, tindakan, dan ekspresi karakter. Strange harus memilih antara menggunakan kekuatan gelap untuk mencapai tujuannya atau mematuhi kode moralnya. Konflik ini menggambarkan perjuangan internal yang kompleks dan menambah kompleksitas karakter Doctor Strange sebagai pahlawan.

Ketiga, tema dukungan dan kolaborasi dalam menghadapi ancaman besar menyoroti esensi mitos perjuangan. Melalui semiotika, dukungan dari Christine dan bantuan dari karakter lain diinterpretasikan melalui interaksi dan ekspresi emosional mereka. Ini menegaskan bahwa Doctor Strange tidak bisa melawan sendirian; kolaborasi dengan orang lain adalah inti dari naratif perjuangan yang menekankan solidaritas dan kerjasama dalam menghadapi kesulitan.

Secara keseluruhan, "Doctor Strange In The Multiverse Of Madness" tidak hanya menawarkan hiburan visual yang spektakuler, tetapi juga sebuah refleksi mendalam tentang nilai-nilai seperti keberanian, pengorbanan, dan keadilan. Dengan pendekatan semiotika, film ini dapat dipahami sebagai cerita mitos perjuangan yang merangsang emosi dan pemikiran penonton, menghadirkan pesan moral dan sosial yang relevan dalam konteks dunia Marvel.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara garis besar, "Doctor Strange In The Multiverse Of Madness" membawa makna denotatif melalui tindakan fisik dan visual yang terlihat secara langsung dalam adegan-adegan film. Pertarungan fisik antara karakter-karakter utama, penggunaan kekuatan sihir, penjelajahan multiverse, dan pertukaran serangan menjadi elemen-elemen yang menciptakan naratif yang dinamis dan menghibur. Makna denotatif ini tidak hanya menyampaikan cerita yang menarik tetapi juga memberikan pengalaman visual yang memikat dan menghibur bagi penonton.
2. Secara konotatif, "Doctor Strange In The Multiverse Of Madness" menghadirkan kompleksitas emosional dan moral dalam interaksi antara karakter-karakter utamanya. Konflik yang dihadapi Doctor Strange dan Wanda menunjukkan pertarungan antara kebaikan dan kejahatan, sementara interaksi Wanda dengan anak-anaknya memperlihatkan hubungan keluarga, penerimaan, dan pengampunan. Makna konotatif ini memperdalam pemahaman tentang karakter-karakter dan dinamika hubungan mereka, sementara juga menggambarkan konflik moral dan emosional yang rumit dalam menghadapi kejahatan dan pengorbanan.
3. Secara keseluruhan, "Doctor Strange In The Multiverse Of Madness" menghadirkan mitos perjuangan Doctor Strange sebagai simbol keberanian, pengorbanan, dan dedikasi dalam melindungi semesta dari ancaman kejahatan yang memerlukan dukungan dan serta kerja sama dalam menghadapi tantangan besar. Hal ini menunjukkan pentingnya kerjasama dan kekuatan bersama dalam mengatasi kesulitan.

Acknowledge

Puji dan syukur tak henti-hentinya peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan menyusun skripsi ini hingga selesai. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua saya tercinta. Juga Yth. Kepada Ibu Dr, Ani Yuningsih, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penelitian saya, serta orang-orang yang memiliki pengaruh besar dalam hidup saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta bantuan.

Daftar Pustaka

- [1] Wiryanto. (2004). “Pengantar Ilmu Komunikasi”. Jakarta. Grasindo.
- [2] Effendy, Onong Uchjana. 2007. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Wibowo. 2013. Perilaku dalam Organisasi.. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [4] John Vivian. Teori Komunikasi Massa Edisi ke-8, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008) cet. Ke-1, h. 6.
- [5] Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) cet. Ke-6, h. 126.
- [6] Azhar Arsyad, Media Pengajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), cet. Ke-5, h. 48
- [7] Alex Sobur, Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semioti, dan Analisis Framing, Cetakan Kelima, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),
- [8] A Devito, Joseph. 1997. Komunikasi Antarmanusia. Jakarta: Professional Book
- [9] Mulyana, Deddy. 2013. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Husaina, A., Haes, P. E., Pratiwi, N. I., & Juwita, P. R. (2018). Analisis film Coco dalam teori semiotika Roland Barthes. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2(2), 53-69
- [12] Supiarza, H. (2022). Fungsi musik di dalam film: Pertemuan seni visual dan aural. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(1), 78-87.
- [13] Ramadhan, R., & Jupriani, J. (2023). Analisis Visualisasi Film Menjelang Magrib Mengenai Tradisi Pasung Pada Orang Dalam Gangguan Jiwa Menggunakan Teori Semiotika. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(6), 258-273.
- [14] Ming Ho, Agustinus Rusdianto Berto, and Endah Murwani, “Perang Narasi di Instagram: Analisis Sentimen dan Pola Komunikasi Netizen Terkait Hasil Pilpres 2024,” *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital (JRJMD)*, vol. 4, no. 1, pp. 79–88, 2024.
- [15] Adi Ahmad Ridwan Fauzi and Dimas Prakoso Nugroho, “Tragedi Kanjuruhan dalam Perspektif Media Timur Tengah,” *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, pp. 69–80, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrjmd.v3i2.2370.
- [16] Faiq Muhammad Fauzan, Firmansyah, and Dadi Ahmadi, “ Bentuk Jurnalisme Warga dalam Pemberitaan di Media Online,” *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital (JRJMD)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2024.